

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Strategi *Coping*

#### 1. Pengertian Strategi *Coping*

*Coping* berasal dari kata *cope* yang dapat diartikan menghadang, melawan ataupun mengatasi Sarafino (Muta'adin, 2002). Perilaku *coping* merupakan suatu tingkah laku dimana individu melakukan interaksi dengan lingkungan sekitarnya dengan tujuan menyelesaikan tugas atau masalah (Chaplin, 2006).

Taylor (2012) mendefinisikan *coping* sebagai pikiran dan perilaku yang digunakan untuk mengelola tuntutan internal dan eksternal dari situasi yang menekan. *Coping* merupakan usaha-usaha baik kognitif maupun perilaku yang bertujuan untuk mengelola tuntutan lingkungan dan internal, serta mengelola konflik-konflik yang mempengaruhi individu melampaui kapasitas individu (Folkman, 1984).

Strategi *Coping* merupakan suatu proses individu berusaha untuk menanggapi dan menguasai situasi stres yang menekan akibat masalah yang sedang dihadapinya, dengan cara melakukan perubahan kognitif maupun perilaku guna memperoleh rasa aman dalam dirinya (Mu'tadin, 2002). Menurut Lazarus dan Launier (dalam Martina, 2010) *coping* sebagai usaha individu yang berorientasi pada tindakan dan intrapsikis untuk mengendalikan, menguasai, mengurangi dan memperkecil pengaruh lingkungan, tuntutan internal dan konflik-konflik yang telah melampaui kemampuan individu tersebut. Kemampuan menurut Lazarus mengacu kepada kemampuan individual, pengetahuan, latar belakang serta

keyakinan positif terhadap takdir. Ia juga mengungkapkan bahwa lingkungan juga berperan sama pentingnya seperti kemampuan individu.

Dari definisi diatas maka strategi *coping* dapat diartikan sebagai usaha, proses atau respon individu untuk mengubah kognisi, intrapsikis dan juga tingkah laku dalam tingkatan tertentu, agar dapat mengendalikan, menguasai, mengurangi atau memperkecil pengaruh lingkungan, tuntutan internal, konflik-konflik atau situasi yang dianggap menimbulkan stres atau mengatasi sesuatu terutama yang diperkirakan akan menyita dan melampaui kemampuan seseorang.

## 2. Aspek Strategi *Coping*

Lazarus & Folkman (Sarafino, 1998; Safaria & Saputra, 2005), membagi aspek strategi *coping* menjadi dua yaitu:

- a. *Problem focused coping (PFC)* merupakan strategi atau usaha untuk mengurangi situasi *stress* dengan cara mengembangkan kemampuan atau mempelajari keterampilan yang baru untuk mengubah dan menghadapi situasi, keadaan atau pokok permasalahan.

Sub aspek *problem focused coping*, yaitu:

1. *Confrontive Coping* ialah strategi yang ditandai oleh usaha-usaha yang bersifat agresif untuk mengubah situasi, termasuk dengan cara mengambil resiko. Hal ini dilakukan individu dengan cara tetap bertahan pada apa yang diinginkan.

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. *Planful Problem-Solving* yaitu menganalisa setiap situasi yang menimbulkan masalah serta berusaha mencari solusi secara langsung terhadap masalah yang dihadapi.

3. *Seeking social support* adalah strategi yang ditandai oleh usaha-usaha untuk mencari nasihat, informasi atau dukungan emosional dari orang lain.

- b. *Emotion focused coping (EFC)* merupakan strategi untuk mengontrol respon emosional terhadap situasi yang sangat menekan *Emotion focused coping* cenderung dilakukan apabila individu tidak mampu atau merasa tidak mampu mengubah kondisi yang *stressful*.

Sub aspek *emotion focused coping*, yaitu:

1. *Distancing* adalah usaha mengeluarkan upaya kognitif untuk melepaskan diri dari masalah atau membuat sebuah harapan positif.
2. *Self-Control* strategi dimana seseorang mencoba untuk mengatur perasaan diri sendiri atau tindakan dalam hubungannya ntuk menyelesaikan masalah.
3. *Accepting Responsibility* adalah suatu strategi dimana individu menerima bahwa dirinya memiliki peran dalam masalah yang dihadapinya sementara mencoba untuk memikirkan jalan keluarnya.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. *Escape-avoidance* strategi berupa perilaku menghindar atau melarikan diri dari masalah dan situasi stres dengan cara berkhayal atau berangan-angan juga dengan cara makan, minum, merokok, menggunakan obat-obatan dan beraktivitas. Dengan melakukan strategi ini individu berharap bahwa situasi buruk yang dihadapi akan segera berlalu.
5. *Positive Reappraisal* strategi yang ditandai oleh usaha-usaha untuk menemukan makna yang positif dari masalah atau situasi menekan yang dihadapi, dan dari situasi tersebut individu berusaha untuk menemukan suatu keyakinan baru yang difokuskan pada pertumbuhan pribadi.

Carver, Scheier, and Weintraub (1989) menyebutkan strategi *coping* terdiri dari empat aspek yaitu:

- a. *Problem focused coping*, merupakan strategi atau usaha untuk mengurangi situasi stres dengan cara mengembangkan kemampuan atau mempelajari keterampilan yang baru untuk mengubah dan menghadapi situasi, keadaan atau pokok permasalahan.

*Problem focused coping* dengan sub aspek sebagai berikut:

1. *Active coping*, yaitu proses mengambil langkah-langkah aktif untuk mencoba untuk menghapus atau menghindari *stressor* atau untuk memperbaiki dampaknya. *Active coping* termasuk memulai aksi langsung, meningkatkan upaya seseorang, dan

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berusaha untuk menjalankan upaya *coping* dengan cara bertahap.

2. *Planning*, memikirkan tentang bagaimana mengatasi penyebab stres antara lain dengan membuat strategi untuk bertindak, memikirkan tentang langkah atau upaya yang perlu diambil dalam menangani suatu masalah.
  3. *Suppression of competing*, berarti berusaha untuk menghindari agar tidak terganggu oleh peristiwa lain, bahkan mengenyampingkan hal-hal lain, untuk menghadapi *stressor*.
  4. *Restrain Coping*, menunggu sampai sebuah kesempatan yang tepat untuk bertindak, menahan diri, dan tidak bertindak sebelum waktunya.
  5. *Seeking instrumental social support*, yaitu mencari saran, bantuan atau informasi.
- b. *Emotional focused coping* merupakan suatu usaha untuk mengontrol respon emosional terhadap situasi yang sangat menekan.

*Emotional focused coping* dengan sub aspek sebagai berikut:

1. *Positive reinterpretation and growth*, tumbuh sebagai hasil pengalaman dan mengambil sisi positif dari hal yang terjadi.
2. *Acceptance*, menerima kenyataan bahwa peristiwa *stress* telah terjadi dan nyata.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. *Denial*, upaya untuk menolak kenyataan peristiwa yang menekan.
  4. *Religious*, peningkatan keterlibatan dalam kegiatan religius.
  5. *Seeking emotional social support*, yaitu melalui dukungan moral, simpati atau pengertian.
- c. *Dysfunctional coping* merupakan usaha yang mencerminkan pencarian dukungan sosial untuk memperoleh saran atau mengekspresikan emosi.
- Dysfunctional coping* dengan sub aspek sebagai berikut:
1. *Focusing on and venting of emotional*, fokus pada kesulitan atau gangguan apa pun yang dialami seseorang dan meluapkan perasaan.
  2. *Behavioral disengagement*, mengurangi upaya seseorang untuk menangani *stressor*, bahkan menyerah untuk berupaya mencapai tujuan yang berkaitan dengan *stressor*. *Behavioral disengagement* dikenal dengan istilah-istilah seperti ketidakberdayaan.
  3. *Mental disengagement*, berbagai kegiatan yang berfungsi untuk mengalihkan perhatian orang agar pikiran tidak diganggu oleh *stressor*
- d. *Recently developed*, yaitu usaha yang berhubungan dengan upaya untuk menghindari hal-hal yang terkait tentang masalah maupun emosi.



*Recently developed* dengan sub aspek sebagai berikut:

1. Alkohol/Penggunaan Obat: beralih ke penggunaan alkohol atau obat lain sebagai cara melepaskan diri dari *stressor*.
2. Humor: membuat lelucon tentang *stressor*

Beranjak pada uraian di atas, maka aspek strategi *coping* pada penelitian ini didasari oleh aspek strategi *coping* yang dikemukakan oleh Carver, Scheier, and Weintraub (1989) yang membagi aspek strategi *coping* menjadi empat yaitu *problem focused coping*, yang terdiri dari beberapa sub aspek yaitu *active coping*, *planning*, *suppression of competing activities*, *restraint coping*, *seeking instrumental social support*. *Emotional focused coping*, yang terdiri dari beberapa sub aspek yaitu: *positive reinterpretation*, *acceptance*, *denial*, *turning to religion*, *emotional social support*. *Dysfunctional coping*, yang terdiri dari beberapa sub aspek yaitu *focus on and venting emotions*, *behavioral disengagement*, *mental disengagement*. Serta *recently developed*, yang terdiri dari beberapa sub aspek yaitu *substance use* dan *humor*.

### 3. Proses Strategi *Coping*

Lazarus (dalam Safaria, 2009) mengatakan bahwa ketika individu berhadapan dengan lingkungan yang baru atau perubahan lingkungan (situasi yang penuh tekanan), maka akan melakukan penilaian awal (*primary appraisal*) untuk menentukan arti dari kejadian tersebut. Kejadian tersebut dapat diartikan sebagai hal yang positif, netral, atau negatif. Setelah penilaian awal terhadap hal-hal yang mempunyai potensi untuk terjadinya tekanan, maka penilaian sekunder



(*secondary appraisal*) akan muncul. Penilaian sekunder adalah pengukuran terhadap kemampuan individu dalam mengatasi tekanan yang ada.

Penilaian sekunder mengandung makna pertanyaan, seperti apakah saya dapat menghadapi ancaman dan sanggup menghadapi tantangan terhadap kejadian. Setelah memberikan penilaian primer dan sekunder, individu akan melakukan penilaian ulang (*re-appraisal*) yang akhirnya mengarah pada pemilihan strategi *coping* untuk penyelesaian masalah yang sesuai dengan situasi yang dihadapi.

Keputusan pemilihan strategi *coping* dan respon yang dipakai individu untuk menghadapi situasi yang penuh tekanan tergantung dari dua faktor. Pertama, faktor eksternal dan kedua, faktor internal. Faktor eksternal termasuk di dalamnya adalah ingatan pengalaman dari berbagai situasi dan dukungan sosial, serta seluruh tekanan dari berbagai situasi yang penting dalam kehidupan. Faktor internal, termasuk di dalamnya adalah gaya *coping* yang biasa dipakai seseorang dalam kehidupan sehari-hari dan kepribadian seseorang tersebut.

Setelah keputusan dibuat untuk menentukan strategi *coping* yang dipakai, dengan mempertimbangkan dari faktor eksternal dan internal, individu akan melakukan pemilihan strategi *coping* yang sesuai dengan situasi tekanan yang dihadapinya untuk penyelesaian masalah.

#### 4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Strategi *Coping*

Menurut Muta'adin (2002) faktor-faktor yang mempengaruhi strategi *coping* yaitu :



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Kesehatan Fisik  
Kesehatan merupakan hal yang penting, karena selama dalam usaha mengatasi stres individu dituntut untuk mengerahkan tenaga yang cukup besar.
- b. Keyakinan atau pandangan positif  
Keyakinan disini berhubungan dengan *locus of control*. *Locus of control* sendiri berkaitan dengan karakter kepribadian dan harapan umum individu tentang apa yang akan dicapai nanti.
- c. Ketrampilan memecahkan masalah  
Menurut Muta'adin (2002) bahwa ketrampilan ini berkaitan erat dengan kemampuan individu menganalisis masalah sehingga dapat dipecahkan. Kemampuan ini meliputi ketrampilan mencari informasi, menganalisa situasi, mengidentifikasi masalah sehingga memunculkan alternatif tindakan dan mempertimbangkan apakah tindakan tersebut sesuai dengan hasil yang akan dicapai.
- d. Ketrampilan sosial  
Hal ini berkaitan dengan bagaimana individu tersebut membangun hubungan dengan orang lain beserta norma dan peraturan yang berlaku di masyarakat (Mu'tadin, 2002).
- e. Dukungan sosial  
Dukungan sosial juga berarti pemenuhan secara emosional dan informasi dari orang-orang terdekat seperti keluarga, teman atau saudara.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### f. Materi

Materi disini sangat jelas berkaitan dengan keuangan, barang-bapenunjang ang atau layanan yang dapat dibeli.

### B. Pengertian Anak Didik Pemasarakatan

Dalam Undang-undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasarakatan disebutkan bahwa Lembaga Pemasarakatan yang selanjutnya disebut LAPAS adalah tempat untuk melaksanakan pembinaan Narapidana dan Anak Didik Pemasarakatan.

Dalam hal ini narapidana termasuk juga di dalamnya anak pemasarakatan, dan di dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 Tentang Pemasarakatan Pasal 1 angka 8 dijelaskan mengenai Anak Didik Pemasarakatan.

Anak Didik Pemasarakatan adalah:

- a. Anak Pidana yaitu : anak yang berdasarkan putusan pengadilan menjalani pidana di LAPAS Anak paling lama sampai umur 18 tahun.
- b. Anak Negara yaitu : anak yang berdasarkan putusan pengadilan diserahkan kepada negara untuk di didik dan ditempatkan di LAPAS Anak paling lama sampai berumur 18 tahun.
- c. Anak Sipil yaitu : anak yang atas permintaan orang tua atau walinya memperoleh penetapan pengadilan untuk di didik di LAPAS Anak paling lama sampai berusia 18 tahun.

### C. Kerangka Berfikir

Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori dari Carver, Scheier, and Weintraub, tentang strategi *coping*. Penelitian ini menggunakan teori tersebut karena dapat menjelaskan apa yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini.

Kriminalitas atau kejahatan saat ini hampir setiap waktu terjadi bahkan dalam hitungan persekian menit tiap harinya. Namun yang disayangkan pelaku tindak kriminalitas bukan hanya orang dewasa namun anak dan remaja. Masa remaja memang masa yang penuh dengan perubahan bukan hanya perubahan fisik namun juga perubahan emosi. Setiap periode perkembangan memang mempunyai masalahnya sendiri-sendiri, namun masalah masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi. Emosi yang belum stabil, mudah tersinggung dan peka terhadap kritikan, sehingga mempengaruhi remaja untuk bertindak yang tidak umum dan di luar aturan yang berlaku di masyarakat.

Kriminalitas atau kejahatan yang dilakukan anak dan remajapun bukan hal-hal yang ringan saja namun sudah seperti kejahatan yang dilakukan orang dewasa seperti penggunaan obat-obatan, tindak asusila, pembunuhan, pengeroyokan dan masih banyak lagi. Akibatnya dari tindak kriminalitas tersebut anak-anak dan remaja harus mempertanggung jawabkan perbuatannya dan merubah status mereka menjadi anak didik pemsyarakatan dan membawa mereka mendekam di lembaga pemsyarakatan untuk waktu tertentu sesuai dengan undang-undang yang mereka langgar.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lingkungan lembaga pemasyarakatan yang berbeda dengan kehidupan diluar lembaga pemasyarakatan membuat anak didik harus menyesuaikan diri dengan lingkungan baru dalam ketidaknyamanan, menakutkan serta mengkhawatirkan, sehingga tidak jarang membuat anak didik yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan lembaga pemasyarakatan tersebut membuat mereka menjadi *stress*.

Agar terhindar dari *stress* tersebut individu melakukan berbagai usaha untuk menguasai, meredakan, atau menghilangkan berbagai tekanan yang dialaminya yang sering di kenal dengan sebutan strategi *coping*. Strategi *coping* yang efektif akan membantu seseorang untuk mentoleransi dan menerima situasi menekan, serta tidak merisaukan tekanan yang tidak dapat dikuasainya.

Mengamati bagaimana strategi *coping* yang digunakan oleh remaja dipenjara merupakan upaya yang penting. Dalam kondisi terbaiknya, remaja mengembangkan respon *coping* melalui modeling peran orangtua, interaksi teman sebaya, dan trial and error Moos & Holahan (dalam Newhard, 2014), namun lingkungan lembaga pemasyarakatan sudah pasti berbeda dengan lingkungan diluar lembaga pemasyarakatan.

Lazarus dan Folkman (1984) mengatakan strategi *coping* merupakan upaya baik kognitif dan perilaku yang terus berubah yang bertujuan untuk mengelola tuntutan lingkungan eksternal dan internal yang dinilai berat serta melampaui kapasitas individu.

Strategi *coping* sering dibagi menjadi dua aspek yaitu *problem focused coping* dan *emotional focused coping*. *Problem focused coping* bertujuan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memecahkan masalah, atau secara aktif melakukan sesuatu untuk mengubah sumber yang menekan. *Emotional focused coping* mengurangi atau mengelola tekanan emosional yang dihasilkan dari *stressor*. Sementara Carver, Scheier, and Weintraub (1989) mengatakan kita harus menekankan bahwa respon *coping* mungkin bermanfaat bagi beberapa orang dalam beberapa situasi, sedangkan tidak bermanfaat bagi orang lain atau dalam situasi lain. Dengan kata lain, strategi *coping* diberikan mungkin tidak pada hakekatnya maladaptif, tetapi dapat menjadi disfungsional. Seperti beberapa faktor yang terkait dengan strategi *coping* dalam suasana penahanan. Pertama, interaksi sosial terutama dengan para remaja nakal lainnya. Kondisi kehidupan ini dapat mengurangi dampak manfaat pencarian dukungan sosial. Bahkan, penelitian yang menguji efek interaksi sosial di antara anak didik menemukan bahwa hubungan dengan rekan-rekan nakal dapat menyebabkan peningkatan perilaku antisosial Dishion, McCord, & Poulin, 1999; Poulin, Dishion, & Burraston, 2001 (dalam Shulman and Cauffman 2011). Kedua, berkurang kebebasan individu, yang membatasi pilihan untuk diri mengalihkan perhatian. Sebagai contoh, seorang pemuda dipenjara tidak bisa memutuskan untuk pergi untuk berjalan-jalan agar tidak terlalu memikirkan masalahnya. Oleh sebab itulah, Scheier, and Weintraub membagi aspek strategi *coping* menjadi empat aspek yaitu, *problem focused coping*, *emotional focused coping*, *dysfunction coping* dan *recently developed*.

Mengingat bahwa masa remaja memiliki emosi yang belum stabil seperti yang sudah dipaparkan diatas banyak penelitian yang mengatakan bahwa remaja lebih cenderung menggunakan *emotional focus coping*, namun Compas et al.,

(dalam Shulman and Cauffman 2011) mengatakan bahwa pada umumnya penggunaan *emotion-focused* dan *avoidance coping* pada remaja cenderung maladaptif.

Perbedaan dalam menggunakan strategi *coping* dapat disebabkan karena adanya penilaian kognitif terhadap *stressor* dan faktor yang mempengaruhi setiap individu apalagi individu yang telah berada dalam lingkungan lembaga masyarakatan yang terkait dengan berbagai tindak kriminalitas.

Pemaparan diatas memunculkan pemikiran peneliti untuk melakukan penelitian di lembaga masyarakatan anak kelas II B Pekanbaru, dengan bentuk pernyataan penelitian, Bagaimanakah strategi *coping* anak didik di lembaga masyarakatan anak kelas II B Pekanbaru?

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.